

PENINGKATAN KUALITAS RUANG JALAN PADA FUNGSI KOMERSIAL DI KAWASAN CANDI BOROBUDUR

Nicolaus Nino Ardhiansyah¹

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44 Yogyakarta

e-mail: arch_11321@yahoo.com

Abstract: *In the National Strategy Area Plan of Borobudur 2007, Pramudya Wardani corridor is determined as a trading area development zone in which all activities, including commercial activities, is located Borobudur. As a buffer zone area of Candi Borobudur, this area will reduce negative activity of Borobudur conservation plan. Nevertheless, through the development process the corridor is still lack of activities. Therefore it needs to be studied to get an idea of the influence physical on activities, factors affecting the physical quality improvement, and the Urban Design Guidelines that can meet. Physical quality of the street space is an element of setting, that supports the public space in attracting people to come and play a long that street space. This study uses qualitative rationalistic method is a method, focuses onto rationalism of the individual perception in order to see, to understand and to be aware of how physical setting process influences the improvement of Pramudya Wardani street space. This research process begins with observation of the existing condition of street space. Pramudya Wardani based on the theory of Livable Street (Jacob, 1963), and principle of setting activities (Gehl, 2001). Those standards and criteria used to find the factors that can improve the quality of Pramudya Wardani street space.*

Keywords: *Improvement quality of street enclosure, physical setting of street space, street activity setting, rationalistic qualitative research, livable street*

Abstrak: *Dalam Rencana Kawasan Strategi Nasional (KSN) Borobudur tahun 2007, Koridor Pramudya Wardani merupakan zona pengembangan perdagangan dimana segala aktivitas dan kegiatan komersial ditempatkan di area ini. Sebagai area penyangga kawasan Candi Borobudur, area ini akan mereduksi kegiatan yang menimbulkan dampak negatif bagi pelestarian kawasan Candi Borobudur. Namun seiring dengan proses perkembangannya koridor ini kurang berkembang dari segi fisik maupun aktivitasnya. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian untuk mendapatkan gambaran sejauh mana pengaruh setting fisik terhadap setting aktivitas, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas fisik, dan Urban Design Guideline pembentuk ruang jalan yang sesuai peruntukan kawasan. Kualitas fisik ruang jalan adalah elemen “setting” fisik yang mendukung ruang publik sehingga mampu merangsang masyarakat untuk datang dan beraktivitas di ruang jalan. Penelitian ini menggunakan metode rasionalistik kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berfokus pada rasionalisme, yaitu persepsi individu dalam usaha melihat, memahami dan menyadari bagaimana pengaruh “setting” fisik terhadap “setting” aktivitas dalam meningkatkan kualitas ruang jalan Pramudya Wardani. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi atau pengamatan kondisi eksisting ruang jalan Pramudya Wardani berdasarkan landasan teori Livable Street (Jacob, 1963) dan prinsip “setting” aktivitas (Gehl, 2001). Standar dan kriteria tersebut digunakan untuk melihat faktor-faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas ruang jalan Pramudya Wardani.*

Kata Kunci: *Peningkatan kualitas ruang jalan, “setting” fisik ruang jalan, “setting” aktivitas jalan, penelitian rasionalistik kualitatif, “livable street”*

¹Nicolaus Nino Ardhiansyah adalah staf pengajar Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Peningkatan jumlah wisatawan yang signifikan tanpa didasari perencanaan yang baik akan berdampak negatif pada obyek wisata yang bersangkutan. Salah satu dampak negatif yang timbul yaitu terkikisnya muatan budaya lokal (Gunn, 1993:4). Hal inilah yang sekarang sedang terjadi pada obyek wisata Candi Borobudur. Pada beberapa tahun lalu, Candi Borobudur masuk dalam daftar keajaiban dunia masa lampau, tetapi sekarang tidak lagi masuk dalam daftar tersebut. Hal ini dikarenakan UNESCO selaku pihak yang melakukan *list* sangat menyayangkan banyak kehancuran yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia sendiri dalam situs Buddha terbesar di Indonesia (bahkan dunia) ini.

Peraturan yang tidak konsisten, papan informasi yang tidak tertata dengan baik, pertumbuhan PKL yang tidak terkendali, penataan parkir yang semrawut, sirkulasi yang tidak jelas dan pengunjung yang berlebih memberi beban bagi Candi Borobudur. Peraturan yang tidak konsisten menyebabkan pertumbuhan PKL yang tidak terkendali di area wisata Candi Borobudur. PKL yang berjumlah 3003 pedagang meliputi asongan, lapak dan jasa tumbuh subur di area yang tidak direkomendasikan yakni di zona pelestarian 1 (P1) dan zona pelestarian 2 (P2). Hal ini mengakibatkan fungsi ekonomi tumbuh di zona pelestarian yang secara tidak langsung menambah tekanan yang besar pada Candi Borobudur.

Dalam rencana Kawasan Strategi Nasional (KSN) Borobudur tahun 2007, Koridor Pramudya Wardani merupakan zona pengembangan perdagangan dimana segala aktifitas dan kegiatan komersial ditempatkan di area ini. Sebagai area penyangga, area ini akan mereduksi kegiatan yang menimbulkan dampak negatif bagi pelestarian kawasan Candi Borobudur. Jalan Pramudya Wardani merupakan kawasan dengan zona pelestarian 4 (P4) yaitu kawasan dengan pengembangan khusus meliputi area disepanjang Koridor Terminal Borobudur. Kegiatan pelestarian mencakup *Urban Renewal*, *Redevelopment*, dan *Demolisi* dengan intensitas pembangunan maksimal 40%.

Kondisi *setting* fisik (bangunan, *setback*, *street furniture*, jalur pedestrian, dan

vegetasi), dan *setting* aktivitas (PKL, parkir, pejalan kaki, dan pengguna kendaraan) merupakan fenomena menarik yang seharusnya menjadi faktor pendukung hidupnya fungsi komersial di kawasan ini, namun kondisi yang terjadi sekarang, fungsi komersial di kawasan ini kurang berkembang dengan baik dikarenakan orang cenderung tidak tertarik untuk berjalan di sepanjang Jalan Pramudya Wardani ini dikarenakan jalur pedestrian kurang layak serta vegetasi yang kurang sehingga menyebabkan kurangnya kenyamanan aktivitas pejalan kaki, kecenderungan yang terjadi sekarang orang hanya melewati jalan ini saja baik pejalan kaki maupun pengguna kendaraan.

RUANG JALAN, *SETTING* FISIK, *SETTING* AKTIVITAS, DAN *LIVABLE STREET*

Ruang jalan merupakan bagian konsep dari ruang luar, perbedaan utama terletak pada skala. Ruang luar dalam sebuah koridor adalah ruang antar bangunan dimana memiliki sebuah karakter yang nampak (GLC Study, 1980:22).

Pada umumnya interior (ruang dalam) dibatasi oleh tiga bidang yaitu sebuah lantai, sebuah dinding dan langit-langit. Seperti pada ruang dalam, maka ruang luar pun memiliki elemen-elemen yang sama. Beberapa unsur utama yang membentuk ruang luar adalah dinding, bidang alas dan kanopi (GLC Study, 1980:26).

Dalam penilaian kualitas suatu ruang tidak hanya geometrinya yang penting, melainkan juga atribut-atributnya (Krier, dalam Wahida:2009:23). Secara fisik ruang dapat diukur serta diamati secara fisik berupa dimensi (skala dan proporsi) serta wujud dan bentuk. Sedangkan kesan suatu ruang dapat diterjemahkan di dalam komponen pelingkupnya, seperti warna, tekstur, dan material.

Setting merupakan suatu interaksi antara lingkungan sebagai media beraktivitas dengan manusia sebagai penggunaanya. *Setting* dapat melihat keterkaitan antara elemen-elemen fisik lingkungan dengan kegiatan manusia (publik) dalam kerangka

waktu tertentu. *Setting* ruang jalan, yaitu melihat keterkaitan antara fisik ruang (dinding dan ruang jalan) serta instalasi elemen-elemen dalam ruang jalan dengan aktivitas penggunaannya.

Setting fisik meliputi: skala dan proporsi (*setback*), *comfort*, *features*, *places*, *diversity*, *time (livable street)*, *pedestrian*, *street furniture*, dan vegetasi. *Setting* aktivitas manusia di ruang publik menurut Untermann (1984:26-27) meliputi: keamanan (*safety*), yang berkaitan dengan perlindungan dari konflik dengan kendaraan, kenyamanan (*convenience*), yang berkaitan dengan kejelasan rute, kemudahan dari satu tempat ketempat yang dituju kesenangan (*pleasure*), kenyamanan yang berkaitan dengan aspek-aspek fisik seperti perlindungan dari cuaca.

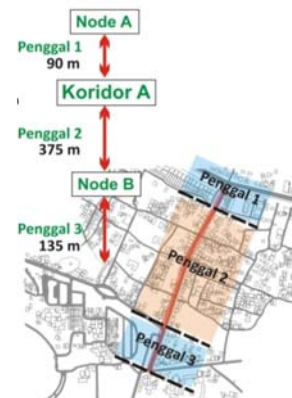
METODOLOGI PENELITIAN

Survei penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2010 sampai Desember 2010, sehingga perubahan yang terjadi di luar waktu penelitian tidak menjadi bagian dari penelitian. Bangunan yang diamati hanya sebatas bangunan-bangunan yang berada di sepanjang ruas Jalan Pramudya Wardani, hal ini dikarenakan fokus penelitian adalah mengenai *enclosure*, dimana bangunan di kanan-kiri jalan merupakan pembatas ruangnya.

Lokasi dalam penelitian ini adalah koridor Jalan Pramudya Wardani yang merupakan pintu masuk utama ke kawasan obyek wisata Candi Borobudur, yang berbatasan dengan Jalan Syailendra di sebelah utara serta Jalan Balaputradewa di sebelah selatan.

Berdasarkan karakteristik elemen pembentuk kawasan, koridor Pramudya Wardani terbentuk oleh elemen *paths* dan *node*. Jalan Pramudya Wardani sebagai elemen *paths* sedangkan pasar dan terminal Borobudur membentuk elemen *node* pertama dan area wisata Candi Borobudur membentuk elemen *node* kedua. Dari situ terbentuklah *node* A sebagai penggal 1, Koridor A sebagai penggal 2, dan *node* B sebagai penggal 3 (Gambar 1). Hal tersebut

diatas yang menjadi dasar peneliti dalam membagi wilayah amatan penelitian.



Gambar 1. Wilayah Amatan Penelitian
Sumber: Analisis Penulis, 2011

Penelitian ini menggunakan metode rasionalistik kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berfokus rasionalisme yaitu persepsi individu dalam usaha melihat, memahami dan menyadari bagaimana pengaruh *setting* fisik terhadap *setting* aktivitas terhadap peningkatan kualitas ruang Jalan Pramudya Wardani. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi atau pengamatan kondisi eksisting ruang Jalan Pramudya Wardani berbekal landasan teori *Livable Street* (Jacob, 1963) dan *setting* aktivitas (Gehl, 2001). Standar dan kriteria tersebut digunakan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas ruang jalan Pramudya Wardani. Sedangkan proses analisis dalam penelitian ini menggunakan proses deduktif dimana hasil penelitian pada *matriks setting* fisik dan *matriks setting* aktivitas akan saling dikaitkan untuk menarik suatu kesimpulan.

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun instrumen penelitian berupa parameter, variabel, indikator, dan matriks. Parameter merupakan konsep berdasar pada referensi / teori tekstual. Variabel adalah hal yang menjadi bagian dari parameter tersebut berdasar pada referensi/teori tekstual / tertulis. Indikator adalah nilai-nilai yang akan diukur, berdasar pada referensi/teori tekstual/tertulis. Proses penentuan parameter, variabel, indikator, dan matriks penelitian dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2 berikut:

Tabel 1. Parameter, variabel, indikator

Parameter (Teori)		Variabel	Sub Variabel	Indikator / Aspek Kajian
Teori 1 Elemen Pembentuk Enclosure Teori 2 Kualitas Enclosure	Setting Fisik <u>Elemen Pembentuk Dinding Jalan</u> Menurut Mc.Cluskey,1979: - Deretan Bangunan - Deretan Pohon - Street Element Menurut Sardon,1986: - Bangunan: bentuk tinggi, setback - Signage Menurut Trancik,1986: - Deretan bangunan: letak, bentuk <u>Elemen Pembentuk Lantai Jalan</u> Menurut Sardon,1986: - Lebar jalan - Lebar antar setback sampai jalan <u>Elemen Pembentuk Atap Jalan</u> Menurut GLC Study,1980 - Langit - Kanopi Pohon Menurut Rob Krier, Kualitas Suatu Ruang dibentuk oleh: Elemen Teknis/Geometri: - Ukuran,Proporsi: tinggi, lebar,panjang - Bentuk Elemen Pelingkup Ruang: - Warna - Tekstur - Cahaya,Transparansi	Bangunan	Fungsi bangunan	Hunian/Komersial/Perkantoran/ Fasilitas umum
			Massa Bangunan	Kecil/Sedang/Besar
			Ketinggian Bangunan	Rendah /Sedang /Tinggi
			Langgam Arsitektur	Tradisional/Vernakular/Modern
			Warna Bangunan	Gelap/Terang
			Transparansi	Tidak Transparan / CukupTransparan/Transparan
		Setback	Ukuran/Lebar	Sempit/Sedang/Luas
			Kesegaran	Tidak teratur/Teratur
		Signage	Jenis	Traffic sign/identification sign/advertising sign
			Ketinggian	Rendah /Sedang /Tinggi
			Posisi	Median jalan/sisi jalan/menempel pada bangunan
			Visibility	Visualisasi gambar/tulisan penunjuk arah/ intervensi dengan bangunan
		Street Furniture	Jenis	Lampu jalan/ tiang reklame/ tempat duduk
			Fungsi	Penerangan jalan/ community gathering/ penanda lalu lintas
			Posisi	Median jalan/ bahu jalan/ jalur pedestrian/ bangunan
			Jarak	Beraturan/ tidak peraturan/ tunggal/ berkelompok
		Vegetasi	Jenis	Vegetasi Kecil/Sedang/Besar (bodi/ mangga/ waru)
			Fungsi	Peneduh/ perindang/ pengarah
			Posisi	Bahu jalan/ pedestrian/ dekat bangunan
			Jarak	Beraturan/ tidak peraturan/ tunggal/ berkelompok
		Jalur Pedestrian	Dimensi	Besar/ kecil
			Posisi	Sisi kiri/ sisi kanan/ ke dua belah sisi
			Kondisi permukaan	Rata/ tidak rata/ rusak
			Kondisi	Terawat/ tidak terawat/ buruk
	Setting Aktivitas	PKL	Jenis komoditas	Makanan/ non makanan
			Waktu berjualan	Pagi/ siang/ malam
			Kegiatan	menetap/bergerak/berpindah
			Posisi	Bahu jalan/ di Trotoar/ menempel bangunan
			Dimensi	Sesuai modul/ sembarangan
		Budaya	Jenis kegiatan	Keagamaan/ non-keagamaan
			Waktu	Pagi/ siang/ malam
			Sarana	berkala/ periodik
		Parkir	Dimensi	Besar/ sedang/ kecil
			Posisi	On street parking/ off street parking
			Waktu	Pagi/ siang/ malam
			Intensitas	Banyak/ sedang / sedikit
		Pejalan kaki	Jenis	Masyarakat sekitar/ turis pribumi/ turis manca
			Intensitas	Hari biasa/ weekend/ hari raya
			Jalur	Kedatangan/ kepulangan
		Pengguna kendaraan	Jenis	Mobil/bus/sepeda motor/andong/sepeda
			Intensitas	Hari biasa/ weekend/ hari raya
			Jalur	Kedatangan/ kepulangan

Sumber: Analisis Penulis, 2011

Tabel 2. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data (*Setting Fisik*)

Jenis Data			Teknik Pengumpulan Data
SETTING FISIK	Variabel	Indikator	
	Bangunan	Fungsi Bangunan	- Memetakan bangunan sesuai fungsinya yaitu fungsi fasum, komersial dan hunian - Menandai fungsi-fungsi bangunan tersebut dengan menggunakan warna - Warna biru untuk fasum, warna merah untuk komersil, dan warna kuning untuk hunian - Mengidentifikasi fungsi komersil pada masing-masing bangunan (jasa/warung makan/toko/pasar/supermarket)
		Masa Bangunan	- Memetakan photo udara yang diambil dari google earth dengan menggunakan program <i>archicad 14</i> - Memetakan ruang antar bangunan yang ada - Memetakan masa kecil, sedang, dan besar
		Ketinggian Bangunan	- Mengambil serial view deret bangunan - Mengukur ketinggian lantai masing-masing bangunan - Memetakan <i>skyline</i> bangunan untuk mengetahui komposisi antar bangunan
		Langgam Arsitektur	- Mengambil gambar dan pengukuran / perkiraan terhadap skala / besaran komponen fasade menggunakan lasermeter dan kamera digital mengenai : - Bentuk bangunan - Ornamen bangunan - Mengidentifikasi gaya masing-masing bangunan termasuk gaya tradisional, vernakuler, atau modern
		Warna Bangunan	- Mengidentifikasi dengan melakukan pemotretan dan pencatatan terhadap : - Bahan, warna, dan tekstur
		Transparansi	- Mengidentifikasi komposisi material pada setiap bangunan - Mengidentifikasi banyaknya pembatas masif pada setiap bangunan - Mengidentifikasi banyaknya pembatas transparan pada setiap bangunan
	Setback	Ukuran/ Lebar	- Mengidentifikasi jarak bangunan terhadap jalan (sempadan bangunan) - Mengidentifikasi lebar jalur pejalan kaki - Mengidentifikasi potongan jalan pada setiap penggal jalan yang sudah ditentukan
		Kesegarisan	- Dengan melakukan pengukuran menggunakan alat ukur dan pemotretan ruang pelingkup jalan - Mengidentifikasi Batasan dari ruang : dinding – dinding - Mengidentifikasi Batasan dari ruang : dinding – pagar - Mengidentifikasi Batasan dari ruang : dinding – vegetasi
	Signage	Jenis	- Mengidentifikasi jenis signage pada masing-masing bangunan apakah termasuk traffic sign, identification sign, atau advertising sign - Memetakan jenis signage yang terdapat pada masing-masing penggal jalan
		Ketinggian	- Mengukur ketinggian masing-masing signage pada setiap bangunan
		Posisi	- Memetakan posisi signage apakah berada di median jalan, menempel pada bangunan, atau berada di kanan-kiri jalan - Mengidentifikasi prosentase signage menutupi fasad
		Visibility	- Mengidentifikasi visualisasi signage berupa gambar dengan sedikit tulisan, visualisasi signage berupa tulisan, atau visualisasi signage berupa tulisan dengan intervensi menutup fasad bangunan dengan menggunakan kamera digital - Memetakan visualisasi signage pada masing-masing bangunan dengan menggunakan kode warna
	Street Furniture	Jenis	- Mengidentifikasi jenis street furniture pada setiap penggal jalan (lampu jalan/ tiang/ reklame) - Memetakan sebaran street furniture
		Fungsi	- Mengidentifikasi kegunaan (penerangan jalan/ <i>advertising</i>/ <i>community gathering</i>/ penanda lalu lintas)
		Posisi	- Memetakan sebaran, berada di median jalan/ bahu jalan/ pedestrian/ bangunan)
		Jarak	- Mengamati penempatan tiap-tiap street furniture (beraturan/ tidak beraturan/ tunggal/ berkelompok) - Memetakan dalam bentuk sketsa
	Vegetasi	Jenis	- Mengidentifikasi jenis vegetasi yang ditanam pada tiap penggal jalan (bodi/ mangga/ waru) - Memetakan dalam bentuk sketsa
		Fungsi	- Mengidentifikasi fungsi tiap-tiap tanaman (peneduh/ perindang/ pengarah)
		Posisi	- Memetakan letak penanaman (berada di median jalan/ bahu jalan/ pedestrian)
		Jarak	- Mengamati penempatan tiap-tiap vegetasi (beraturan/ tidak beraturan/ tunggal/ berkelompok) - Memetakan dalam bentuk sketsa
	Jalur Pedestrian	Dimensi	- Mengidentifikasi besaran/ ukuran jalur pedestrian ($> 1m = \text{besar}$, $< 1m = \text{kecil}$)
		Posisi	- Memetakan keberadaan jalur pedestrian pada tiap penggal jalan dikarenakan tidak semua penggal jalan terdapat jalur pedestrian (berada di timur jalan/ barat jalan)
		Kondisi permukaan	- Mengidentifikasi bagian mana saja jalur pedestrian yang permukaannya rata/ tidak rata/ rusak
		Kondisi	- Memetakan melalui sketsa
		Kondisi	- Mengidentifikasi kondisi jalur pedestrian (terawat/ tidak terawat/ buruk)

Sumber: Analisis Penulis, 2011

Tabel 3. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data (*Setting* Aktivitas)

Jenis Data			Teknik Pengumpulan Data
SETTING AKTIVITAS	Variabel	Indikator	
	PKL	Jenis komoditas	- Membuat peta sebaran PKL eksisting - Mengetahui jumlah PKL eksisting - Mengidentifikasi jenis dagangan (makanan/non makanan)
		Waktu berjualan	- Mengidentifikasi kapan mereka berjualan (pagi/siang/malam) - Mengidentifikasi batas waktu berjualan
		Kegiatan	- Mengidentifikasi kegiatan mereka apakah menetap/ bergerak/ berpindah
		Posisi	- Mengidentifikasi keberadaan PKL apakah berada di bahu jalan/ di trotoar/ menempel pada bangunan
		Dimensi	- Komposisi Luasan media PKL apakah sudah beraturan atau tidak beraturan/ sembarangan
	Budaya	Jenis kegiatan	- Mengetahui jenis kegiatan keagamaan yang terjadi pada koridor jalan ini
		Waktu	- Mengidentifikasi periode waktu kapan kegiatan keagamaan tersebut terjadi (pagi/siang/malam)
		Sarana	- Kegiatan keagamaan tersebut terjadi secara periodic/ incidental
	Parkir	Dimensi	- Mengetahui besaran atau ukuran tempat parkir yang tersedia
		Posisi	- Mengetahui posisi parkir yang digunakan on street parking/ off street parking - Memetakan lokasi parkir yang tersedia saat ini
		Waktu	- Mengetahui jumlah kendaraan yang parkir pada tiap penggal jalan dalam satu periode waktu (pagi/ siang/ malam)
		Intensitas	- Mengetahui jumlah kendaraan yang parkir pada tiap penggal jalan dalam satu periode waktu (banyak/ sedang/ sedikit) - Membandingkan lahan parkir yang tersedia dengan volume kendaraan yang ada
	Pejalan kaki	Jenis	- Mengetahui dominasi jenis pejalan kaki yang melewati koridor jalan ini pada hari biasa atau weekend (masyarakat sekitar/ turis pribumi/ turis mancanegara)
		Intensitas	- Mengetahui jumlah pejalan kaki yang melewati koridor jalan ini pada setiap satu periode waktu (pagi/ siang/ malam) - Mengidentifikasi pejalan kaki dari golongan usia - Mengidentifikasi pejalan kaki dari jenisnya (masyarakat sekitar/ turis pribumi/ turis mancanegara)
		Jalur	- Memetakan jalur pergerakan kedatangan pejalan kaki - Memetakan jalur pergerakan kepulangan pejalan kaki
	Pengguna kendaraan	Jenis	- Mengetahui dominasi jenis kendaraan yang lewat <i>motorized/ non-motorized</i>
		Intensitas	- Mengetahui jenis kendaraan yang paling banyak melewati jalan ini dalam satu periode waktu (andong/ becak/ sepeda/ sepeda motor/ mobil/ bus)
		Jalur	- Memetakan jalur pergerakan kedatangan kendaraan - Memetakan jalur pergerakan kepulangan kendaraan

Sumber: Analisis Penulis, 2011

Analisis menggunakan metode penelitian kuantitatif (data terukur). Pengkajiannya berdasarkan hal-hal yang terukur (*measurable*). Hasil perbandingan yang beru-

pa skala jalan, yang ditransformasikan kepada makna deskriptif rasa dan kesan suatu ruang.

Tabel 4. Jenis dan Teknik Analisis Data

Jenis Data	Teknik Analisis Data
Bangunan	• Mengaitkan hasil kesimpulan data fungsi bangunan dengan teori <i>livable street</i> • Mengaitkan hasil kesimpulan data masa bangunan dengan peraturan preservasi dan konservasi daerah setempat • Mengaitkan hasil kesimpulan data ketinggian bangunan dengan peraturan preservasi dan konservasi daerah setempat • Mengaitkan hasil kesimpulan data langgam bangunan dengan peraturan preservasi dan konservasi daerah setempat • Mengaitkan hasil kesimpulan data warna bangunan dengan teori kualitas visual • Mengaitkan hasil kesimpulan data transparansi bangunan dengan teori kualitas visual
Setback	• Mengaitkan hasil kesimpulan data <i>setback</i> bangunan dengan teori kualitas <i>enclosure</i>, skala dan proporsi • Mengaitkan hasil kesimpulan data kesegaran bangunan dengan teori pengolahan <i>enclosure</i>
Signage	• Mengaitkan hasil kesimpulan data jenis signage dengan teori Long Beach • Mengaitkan hasil kesimpulan data ketinggian signage dengan teori Long Beach • Mengaitkan hasil kesimpulan data posisi signage dengan teori Shirvani (1985) • Mengaitkan hasil kesimpulan data <i>visibility signage</i> dengan teori Long Beach
Street Furniture	• Mengaitkan hasil kesimpulan data jenis street furniture dengan teori <i>livable street</i> • Mengaitkan hasil kesimpulan data fungsi street furniture dengan teori <i>livable street</i> • Mengaitkan hasil kesimpulan data posisi street furniture dengan teori <i>livable street</i> • Mengaitkan hasil kesimpulan data jarak street furniture dengan teori <i>livable street</i>
Vegetasi	• Mengaitkan hasil kesimpulan data jenis vegetasi dengan teori <i>livable street</i> • Mengaitkan hasil kesimpulan data fungsi vegetasi dengan teori <i>livable street</i> • Mengaitkan hasil kesimpulan data posisi vegetasi dengan teori <i>livable street</i> • Mengaitkan hasil kesimpulan data jarak vegetasi dengan teori kenyamanan pejalan kaki
Jalur Pedestrian	• Mengaitkan hasil kesimpulan data dimensi, posisi, kondisi, dan kondisi permukaan jalur pedestrian dengan teori kenyamanan pejalan kaki
PKL	• Mengaitkan hasil kesimpulan data dengan teori aktivitas <i>outdoor</i> di ruang publik
Budaya	• Mengaitkan hasil kesimpulan data dengan teori aktivitas <i>outdoor</i> di ruang publik
Parkir	• Mengaitkan hasil kesimpulan data dengan teori aktivitas <i>outdoor</i> di ruang publik
Pejalan kaki	• Mengaitkan hasil kesimpulan data dengan teori aktivitas <i>outdoor</i> di ruang publik
Pengguna kendaraan	• Mengaitkan hasil kesimpulan data dengan teori aktivitas <i>outdoor</i> di ruang publik

Sumber: Analisis Penulis, 2011

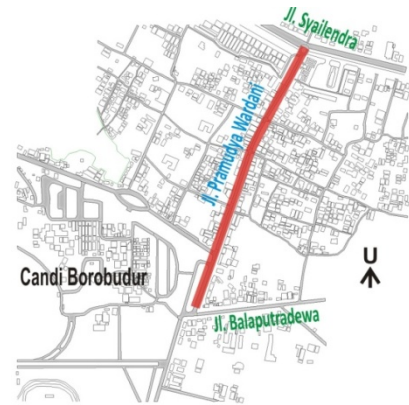
Tabel 5. Analisis Kajian *Setting* Fisik dan Aktivitas pada Fungsi Komersial Bangunan bagi Peningkatan Kualitas Ruang Jalan

Fungsi Bangunan	Kajian <i>Setting</i> Elemen Fisik dan Aktivitas	Analisis - Hasil
Komersil	Fungsi bangunan komersil (toko) dengan aktivitas PKL	Pengelompokan waktu berjualan antara bangunan komersil (toko) dengan PKL apakah bersamaan atau berbeda.
	Keterkaitan antara <i>Setback</i> bangunan dengan parkir, sirkulasi pejalan kaki, dan PKL	Peruntukan <i>setback</i> bangunan didominasi oleh parkir, jalur pedestrian, atau aktivitas PKL Apakah terjadi penyalahgunaan fungsi dari peruntukan <i>setback</i> itu sendiri
	Keterkaitan antara <i>signage</i> dengan pejalan kaki dan pengguna kendaraan	Fungsi <i>signage</i> apakah sudah berhasil dalam memberikan kejelasan bagi pejalan kaki dan pengguna kendaraan
	Keterkaitan bangunan, <i>street furniture</i> , vegetasi dengan budaya	Apakah budaya dalam hal ini karakteristik Borobudur tercermin dalam kekhasan bangunan, <i>street furniture</i> dan vegetasi
	Keterkaitan jalur pedestrian dengan aktivitas pejalan kaki	Aktivitas pejalan kaki dapat tertampung dengan baik oleh jalur pedestrian yang ada sekarang
	Keterkaitan Vegetasi dengan aktivitas pejalan kaki	Apakah fungsi vegetasi telah memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki

Sumber: Analisis Penulis, 2011

LINGKUP WILAYAH PENELITIAN

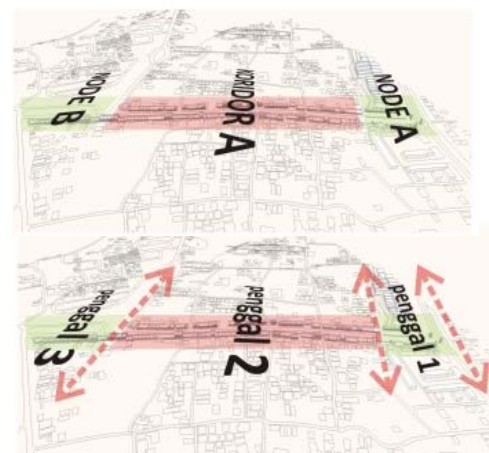
Lokasi dalam penelitian ini adalah Koridor Jalan Pramudya Wardani yang merupakan pintu masuk utama ke kawasan Obyek Wisata Candi Borobudur, yang berbatasan dengan Jalan Syailendra di sebelah utara serta Jalan Balaputradewa di sebelah selatan (Gambar 1.).



Gambar 2. Peta Lokasi

Sumber: RTBL Kawasan Candi Borobudur, 2009

Berdasarkan karakteristik elemen pembentuk kawasan, Koridor Pramudya Wardani terbentuk oleh elemen *paths* dan *node*. Jalan Pramudya Wardani sebagai elemen *paths* sedangkan pasar dan terminal Borobudur membentuk elemen *node* pertama dan area wisata Candi Borobudur membentuk elemen *node* kedua. Dari situ terbentuklah *Node A* sebagai penggal 1, Koridor A sebagai penggal 2, dan *Node B* sebagai penggal 3 (Gambar 2). Hal tersebut diatas yang menjadi dasar peneliti dalam membagi wilayah amatan penelitian



Gambar 3. Pembagian Penggal Jalan Pramudya Wardani

Sumber: Analisis Penulis, 2011

Jalan Pramudya Wardani dibagi menjadi tiga penggal jalan berdasarkan karakteristik elemen pembentuk kawasan, yaitu *Node A* dengan panjang 90 m (penggal 1), *Koridor A* dengan panjang 375 m (penggal 2), dan *Node B* dengan panjang jalan 135 m (penggal 3). Pembagian ini juga dimaksudkan untuk mempermudah amatan penelitian.

PENDEKATAN PENELITIAN

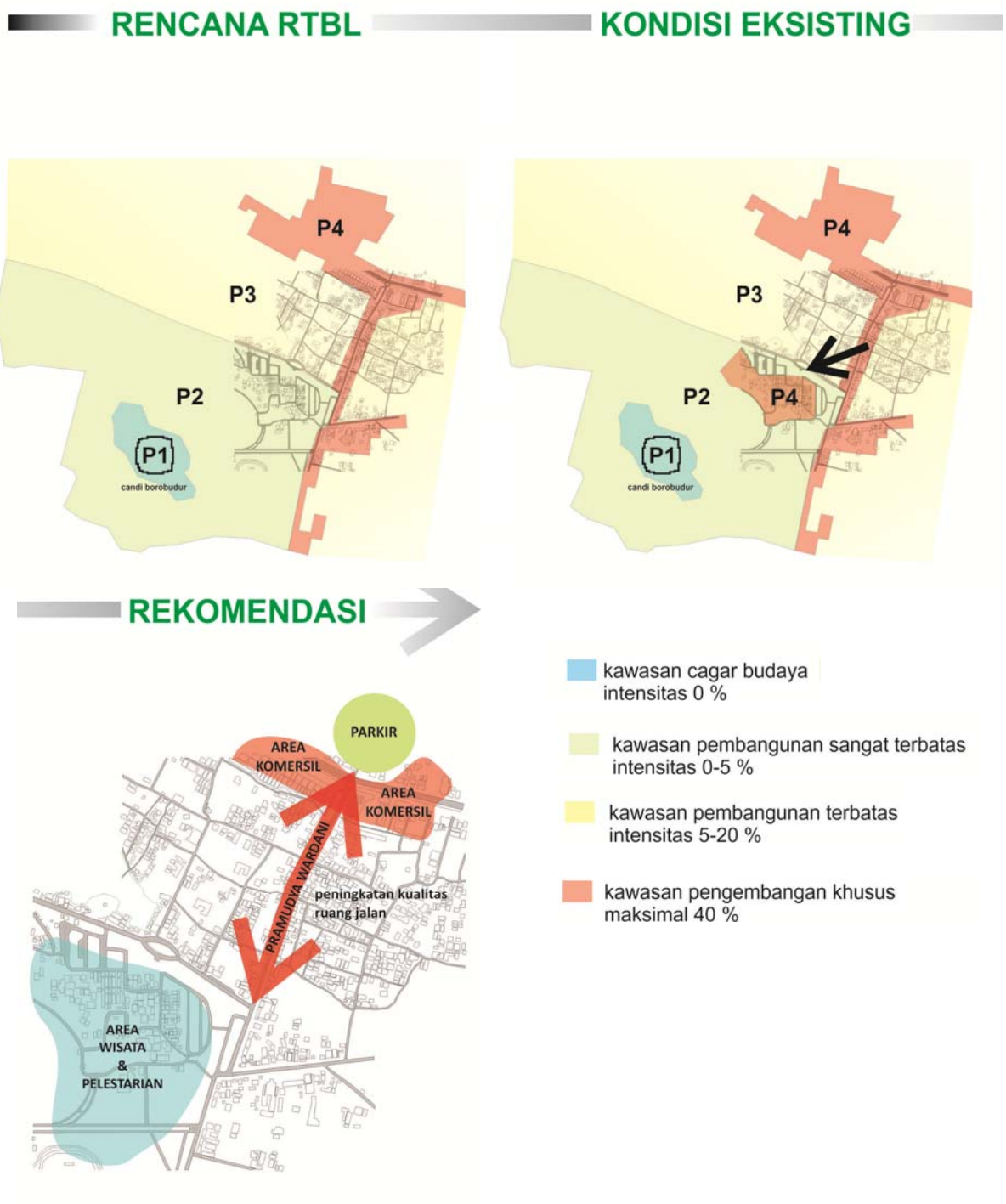
Penelitian ini menggunakan metode rasionalistik kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang berfokus rasionalisme yaitu persepsi individu dalam usaha melihat, memahami dan menyadari bagaimana pengaruh setting fisik terhadap setting aktivitas terhadap peningkatan kualitas ruang jalan Pramudya Wardani. Penelitian ini diawali dengan melakukan observasi atau pengamatan kondisi eksisting ruang jalan Pramudya Wardani berbekal landasan teori *Livable Street* (Jacob, 1963) dan *setting* aktivitas (Gehl, 2001). Standar dan kriteria tersebut digunakan untuk melihat faktor-faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas ruang jalan Pramudya Wardani. Proses analisis dalam penelitian ini menggunakan proses deduktif dimana hasil penelitian pada matriks *setting* fisik dan matriks *setting* aktivitas akan saling dikaitkan untuk menarik suatu kesimpulan.

PEMBAHASAN

Sirkulasi merupakan salah satu elemen penting dalam pembentukan kawasan. Sirkulasi didalam wilayah KSN Candi Borobudur dibagi menjadi dua bagian, yaitu: sirkulasi kendaraan (*motorized*) dan sirkulasi non kendaraan (*non motorized*). Untuk sirkulasi kendaraan dapat dikelompokkan menjadi empat bagian, yaitu jalur kedatangan bus pariwisata, jalur kedatangan bus ekonomi, jalur kedatangan mobil pribadi, dan jalur kedatangan motor.

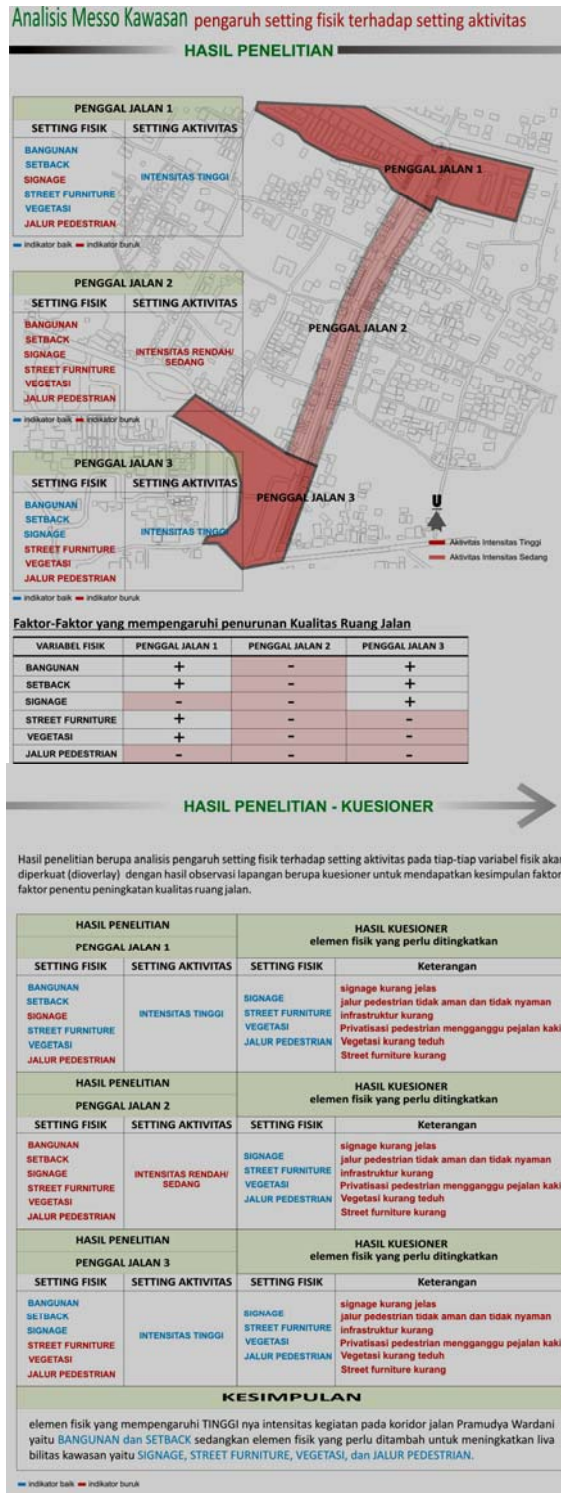
Area parkir yang terpusat di wilayah pelestarian Candi Borobudur mengakibatkan timbulnya zona perdagangan di sekitar Candi Borobudur. Jumlah PKL dari data Dinas Pasar yang mencapai angka 3003 pedagang mengindikasikan kurang terkontrolnya dalam hal pengelolaan perdagangan di kawasan ini. Hal ini menimbulkan masalah bagi keberlangsungan pelestarian Candi Borobudur karena eksploitasi ekonomi yang berlebihan pada Candi Borobudur.

Perubahan fungsi Tata Guna Lahan (TGL) pada kawasan wisata Candi Borobudur, zona komersial (P1) bergerak masuk kedalam wilayah pengembangan sangat terbatas (P2). Timbulnya area komersial pada wilayah pengembangan sangat terbatas disebabkan oleh pusat keramaian yang terjadi pada area parkir utama kawasan wisata Candi Borobudur. Kecenderungan PKL akan timbul atau bergerak kearah pusat keramaian terjadi. Data dari dinas pasar menunjukkan jumlah Pedagang yang berada disekitar area Candi Borobudur mencapai angka 3003 pedagang. Tidak terkendalinya pertumbuhan jumlah pedagang menjadi masalah utama yang harus segera diselesaikan. Koridor Pramudya Wardani sebagai kawasan pengembangan khusus perlu ditata ulang untuk mengembalikan area komersil pada wilayah pengembangan terbatas ke kawasan pengembangan khusus. Hal ini merupakan salah satu alternative yang perlu dikaji lebih lanjut, dikarenakan infrastruktur yang mendukung pada ruang jalan Pramudya Wardani sendiri jauh dari kata memuaskan (lihat tabel analisis mikro penggal jalan Pramudya Wardani).



Gambar 4 Intervensi Fungsi Komersial terhadap Zona Pelestarian
Sumber: Analisis Penulis, 2011

PENGARUH SETTING FISIK TERHADAP SETTING AKTIVITAS



Gambar 5. Analisis Messo Kawasan

Sumber: Analisis Penulis, 2011

Kualitas elemen *setting* fisik yang berbeda pada tiap penggal jalan ternyata berpengaruh pada intensitas aktivitas yang terjadi (lihat Tabel 6).

Tabel 6. Pengaruh *Setting* Fisik terhadap *Setting* Aktivitas pada Tiap Penggal Jalan

PENGAL JALAN	ASPEK FISIK	ASPEK AKTIVITAS
PENGAL JALAN 1	Ruang parkir luas	Banyak kendaraan berhenti, parkir
	Pencapaian mudah	Banyak pejalan kaki melewati
	Teduh	
	Keanekaragaman fungsi tinggi	Intensitas aktivitas tinggi
	Setback dengan proporsi D/H=6 mempunyai kesan luas	Intensitas aktivitas tinggi
	Signage Intervensi 30% menempel pada bangunan	Banyak pejalan kaki melewati
	Street furniture ada	Intensitas aktivitas tinggi meliputi Necessary Activities, Optional Activities, dan Social Activities.
	Vegetasi cukup	Banyak pejalan kaki melewati
PENGAL JALAN 2	Jalur Pedestrian tidak ada	Banyak pejalan kaki melewati
	Pedestrian lebar, namun terjadi privatisasi pedestrian oleh toko untuk parkir motor	Sedikit pejalan kaki yang melewati
	Keanekaragaman fungsi rendah	Intensitas aktivitas rendah
	Setback dengan proporsi D/H=4 mempunyai kesan seimbang	Intensitas aktivitas rendah
	Signage Intervensi 30% menempel pada bangunan	Sedikit pejalan kaki yang melewati
	Street furniture TIDAK ada	Intensitas aktivitas rendah terutama Social Activities.
PENGAL JALAN 3	Vegetasi kurang	Sedikit pejalan kaki yang melewati
	Pedestrian lebar, namun terjadi privatisasi pedestrian oleh toko untuk parkir motor	Banyak pejalan kaki yang melewati
	Keanekaragaman fungsi tinggi	Intensitas aktivitas tinggi
	Setback dengan proporsi D/H=4 mempunyai kesan seimbang	Intensitas aktivitas tinggi
	Signage Intervensi 30% menempel pada bangunan	Banyak pejalan kaki yang melewati
	Street furniture TIDAK ada	Intensitas aktivitas tinggi terutama Social Activities.
PENGAL JALAN 3	Vegetasi kurang	Banyak pejalan kaki yang melewati

Sumber: Analisis Penulis, 2011

Faktor–faktor yang mempengaruhi peningkatan kualitas ruang jalan pada koridor Jalan Pramudya Wardani dapat dilihat dari keterkaitan antara variabel *setting* fisik dan *setting* aktivitas.

Tabel 7. Kualitas Fisik yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Ruang Jalan

VARIABEL	PENGG- AL JALAN 1	PENGG- AL JALAN 2	PENGG- AL JALAN 3
BANGUNAN	Keanekaragaman Fungsi tinggi	Keanekaragaman Fungsi rendah	Keanekaragaman Fungsi tinggi
SETBACK	D/H=6 kesan luas	D/H=4 kesan seimbang	D/H=4 kesan seimbang
SIGNAGE	Intervensi 30% menempel pada bangunan	Intervensi 30% menempel pada bangunan	Intervensi 30% menempel pada bangunan
STREET FURNITURE	ADA	TIDAK ADA	TIDAK ADA
VEGETASI	CUKUP	KURANG	KURANG
JALUR PEDESTRIAN	TIDAK ADA	ADA, terjadi privatisasi jalur pedestrian oleh toko	ADA, terjadi privatisasi jalur pedestrian oleh toko

Terindikasi buruk

Sumber: Analisis Penulis, 2011

KESIMPULAN

Aktivitas dengan intensitas tinggi terjadi pada penggal jalan 1. Hal ini ditandai dengan banyaknya aktivitas yang ditampung serta lamanya aktivitas yang berlangsung diantaranya : pasar dan terminal Borobudur, Parkir andong, parkir becak, kantor polisi, dan aktivitas PKL. Variabel *setting* fisik yang berpengaruh terhadap tingginya intensitas aktivitas pada penggal jalan ini yaitu: bangunan, *setback*, *street furniture*, dan vegetasi.

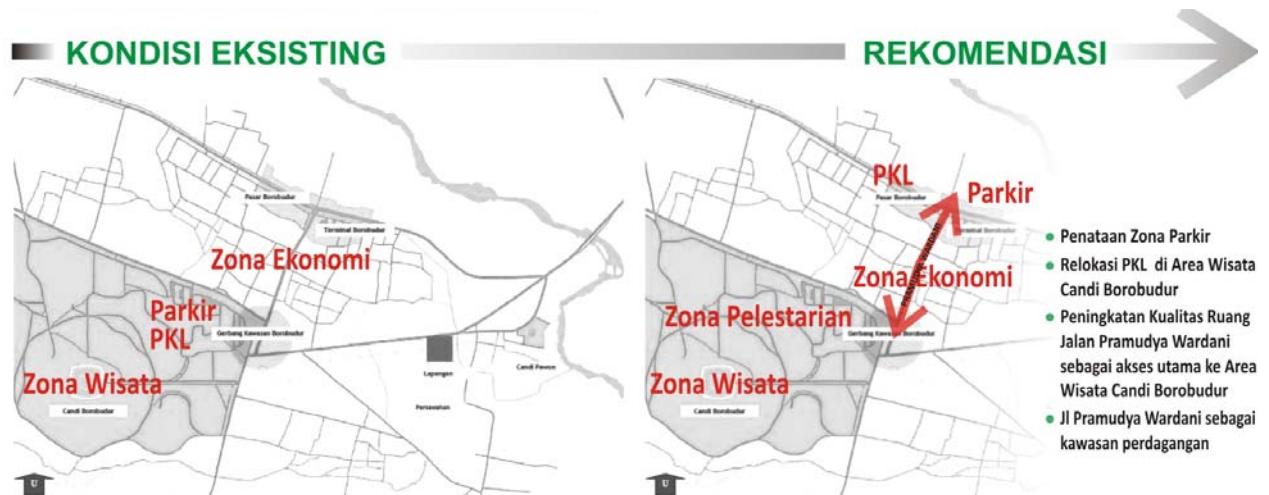
Aktivitas dengan intensitas sedang terjadi pada penggal jalan 2. Aktivitas yang terjadi, diantaranya: warung makan, toko/kios, dan ruko. Variabel *setting* fisik yang berpengaruh terhadap aktivitas yang terjadi pada penggal jalan ini hampir tidak ada karena minimnya infrastruktur yang tersedia pada penggal jalan ini serta banyaknya terjadi penyalahgunaan fungsi fasilitas umum seperti privatisasi jalur pejalan kaki.

Aktivitas dengan intensitas tinggi terjadi pada penggal jalan 3. Hal ini ditandai dengan banyaknya aktivitas yang ditampung serta lamanya aktivitas yang berlangsung diantaranya : warung makan, toko/kios, ruko, TWCB, dan pengguna kendaraan . Penggal Jalan ini merupakan akses utama menuju kawasan wisata Candi Borobudur. Variabel *setting* fisik yang berpengaruh terhadap tingginya intensitas aktivitas pada penggal jalan ini yaitu bangunan, *setback*, dan *signage*.

Aktivitas dengan intensitas tinggi pada koridor Jalan Pramudya Wardani ternyata dipengaruhi oleh elemen *setting* fisik dengan variabel bangunan dan *setback*.

REKOMENDASI DESAIN

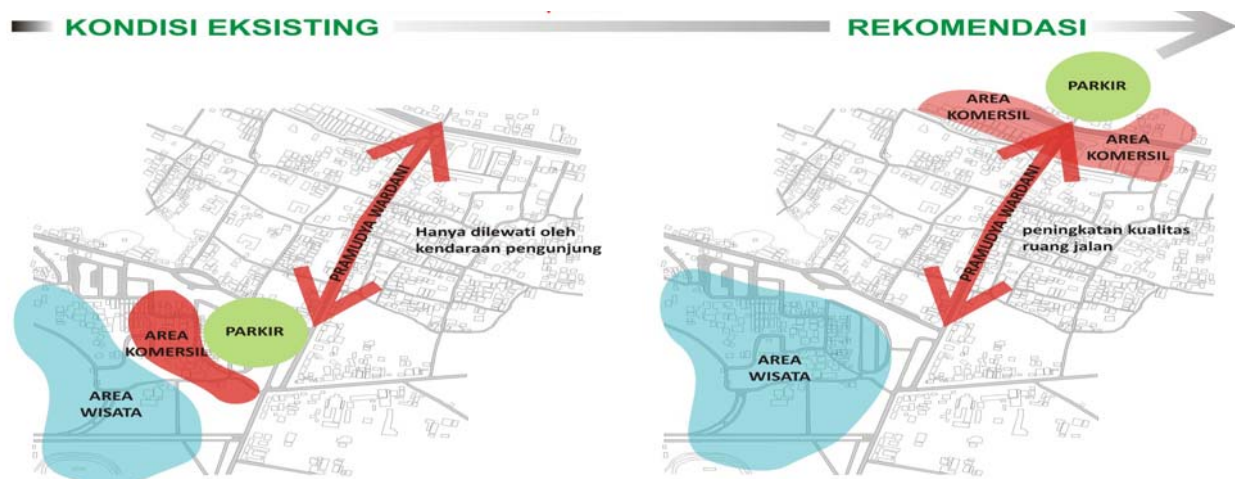
Zona parkir yang berada di area wisata Candi Borobudur, menyebabkan tumbuhnya aktivitas ekonomi di area yang tidak direkomendasikan. PKL tumbuh tidak terkendali dengan jumlah 3003 pedagang memberi beban berat bagi Candi Borobudur. Penataan zona parkir baru menjauhi area pelestarian Candi dan relokasi PKL ke area yang sudah ditentukan menjadi salah satu solusi permasalahan kawasan.



Gambar 6. Rekomendasi Desain
Sumber: Analisis Penulis, 2011

Peningkatan kualitas ruang Jalan Pramudya Wardani merupakan jawaban dari pemanfaatan ekonomi yang berlebihan pada area wisata candi Borobudur. Diharapkan

dengan meningkatnya kualitas ruang jalan dapat mengurangi beban berat pada Candi Borobudur.



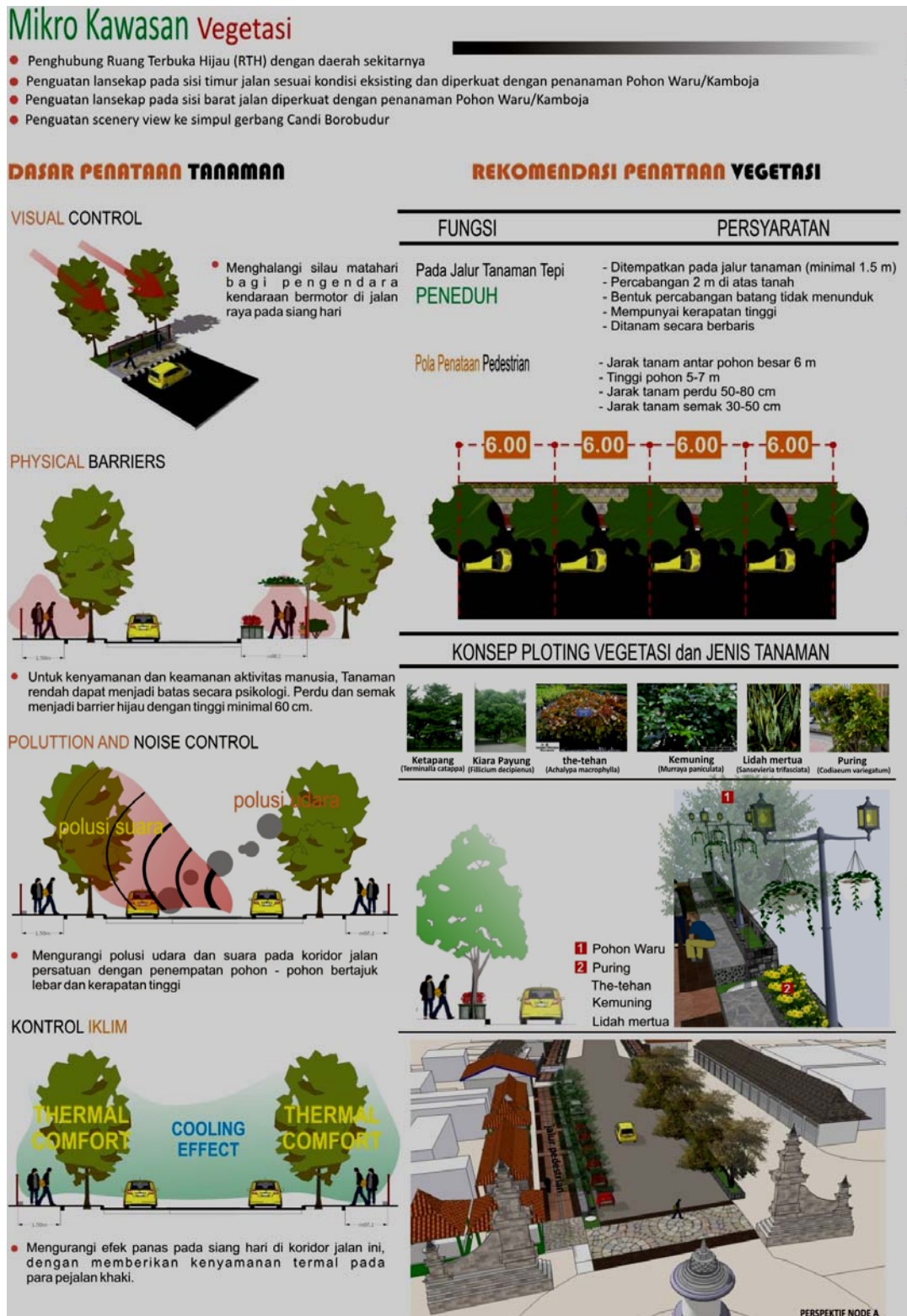
Gambar 7. Zoning Rekomendasi Desain
Sumber: Analisis Penulis, 2011



Gambar 8. Rekomendasi Desain-Mikro Kawasan Bangunan
Sumber: Analisis Penulis, 2011



Gambar 9. Rekomendasi Desain-Mikro Kawasan Signage
Sumber: Analisis Penulis, 2011



Gambar 10. Rekomendasi Desain-Mikro Kawasan Vegetasi
Sumber: Analisis Penulis, 2011

DAFTAR RUJUKAN

- Departemen Pekerjaan Umum; Direktorat Jenderal Cipta Karya, Direktorat Penataan Bangunan dan Lingkungan. 2007. *Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan Kawasan Cagar Budaya Candi Borobudur*. Kabupaten Magelang, Jawa Tengah.
- Gehl, J. and Gemzøe, L. 2001. *New City Spaces*. Copenhagen: The Danish Architectural Press.
- GLC Study. 1980. *An Introduction to Housing Layout*. London: The Architectural Press.
- Gunn, C. A. 1993. *Tourism Planning: Basic, Concepts, Cases*. Washington: Taylor and Francis.
- Krier, R. 1984. *Urban Space*. London: Academy Edition.
- Shirvani, H. 1985. *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Smardon, R. 1986. *Foundation For Visual Project Analysis*. Michigan: Wiley.
- Untermann, R. K. 1984. *Accommodating the Pedestrian, Adapting Towns, and Neighborhoods for Walking and Bicycling*. London: Van Nostrand Reinhold Company.